

Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Sustainability Reporting dan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di BEI

Andi Firmansyah ^{1*}, Muh Rifai Arsyad ², Mildazani ³, Muzakkir ⁴

^{1, 4} Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, ² Universitas Samudra, ³ Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung, Indonesia

* andifirmansyah@ith.ac.id

Abstract

This study aimed to analyze the effect of Green Accounting and Sustainability Reporting on Financial Performance in the perspective of Sustainable Development Goals (SDGs) using a quantitative approach. The research was conducted on chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2023–2024 period using panel data obtained from annual reports, sustainability reports, and financial statements published through the official IDX website and company websites. Data collection techniques were carried out through literature study and documentation, while data analysis used IBM SPSS Statistics with descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and coefficient of determination (R^2) test to determine the influence of independent variables on the dependent variable. The data analysis method used multiple linear regression analysis with hypothesis testing through t-test and F-test. The results showed that Green Accounting has a positive and significant effect on Financial Performance with a significance value of $0.035 < 0.05$, indicating that environmental accounting practices can improve company performance and stakeholder trust. Meanwhile, Sustainability Reporting has a positive and significant effect on Financial Performance with a significance value of $0.045 < 0.05$, indicating that sustainability disclosure contributes to improving corporate transparency and strengthening stakeholder confidence. Simultaneously, Green Accounting and Sustainability Reporting significantly affect Financial Performance in the perspective of SDGs. This study contributes by providing empirical evidence that the implementation of Green Accounting and Sustainability Reporting supports financial performance while reinforcing the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) in chemical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Green Accounting, Sustainability Reporting, Kinerja Keuangan, Sustainable Development Goals (Sdgs)*

Introduction

Perkembangan dunia industri yang semakin pesat mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Kondisi tersebut menjadi semakin penting bagi perusahaan sektor kimia yang dalam operasionalnya menghadapi tuntutan pengelolaan lingkungan serta penerapan praktik bisnis berkelanjutan. Perusahaan dituntut mampu menjalankan aktivitas bisnis yang seimbang antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pembangunan berkelanjutan (Arsyad, 2025). Konsep pembangunan berkelanjutan tersebut sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) yang dicanangkan oleh United Nations sebagai agenda global dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi tanpa mengabaikan kelestarian lingkungan dan sosial.

SDGs menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks dunia usaha, perusahaan dituntut untuk mampu menjalankan aktivitas bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat tanpa mengabaikan tujuan utama perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Sisdianto et al., 2020). Sejalan dengan perkembangan tersebut, konsep *green accounting* dan *sustainability reporting* menjadi isu strategis dalam praktik bisnis modern. *Green accounting* dipahami sebagai proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas operasional perusahaan (Haerianti et al., 2025).

Penerapan *green accounting* memungkinkan perusahaan untuk lebih transparan dalam mengelola dampak lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Sementara itu, *sustainability reporting* merupakan bentuk pelaporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan. Penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. *Green accounting* merupakan proses akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam aktivitas operasional perusahaan sebagai upaya menciptakan keseimbangan antara aspek ekonomi dan lingkungan (Lako, 2018).

Penerapan *green accounting* dinilai mampu membantu perusahaan mengendalikan biaya lingkungan, meningkatkan efisiensi operasional, serta membangun citra perusahaan yang lebih baik di mata masyarakat dan investor. *Green accounting* merupakan bagian dari akuntansi sosial dan lingkungan yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan dampak lingkungan akibat aktivitas Perusahaan (Gray, 2001). Penerapan *green accounting* mendukung peningkatan transparansi perusahaan dalam mengungkapkan kinerja keberlanjutan kepada para pemangku kepentingan (Athallah, 2026). Dengan adanya pengungkapan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan transparansi dan akuntabilitasnya terhadap para pemangku kepentingan.

Dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, *sustainability reporting* juga memiliki peranan penting. *Sustainability reporting* merupakan laporan yang memuat informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada stakeholder (Global Reporting Initiative, 2021). Pengungkapan informasi keberlanjutan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan dalam jangka panjang. Penelitian lain menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability reporting* secara baik cenderung memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik karena meningkatnya kepercayaan stakeholder terhadap Perusahaan (Tarigan et al., 2014). Temuan tersebut menunjukkan bahwa praktik bisnis berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat sosial dan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi bagi perusahaan.

Kinerja keuangan sendiri merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Kinerja keuangan merupakan hasil yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang dapat diukur melalui rasio keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas (Kasmir, 2019). Semakin baik pengelolaan perusahaan, maka semakin baik pula kinerja keuangan yang dihasilkan. Dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs), penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* menjadi bagian penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. SDGs bertujuan menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian lingkungan, dan kesejahteraan sosial (United Nations, 2015).

Perusahaan kimia merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan bahan baku kimia menjadi produk yang memiliki nilai tambah dan digunakan dalam berbagai kebutuhan industri maupun masyarakat. Industri kimia mencakup kegiatan produksi bahan kimia dasar, pupuk, plastik, cat, semen kimia, farmasi, pestisida, deterjen, hingga bahan kimia khusus lainnya yang digunakan dalam sektor manufaktur, pertanian, kesehatan, dan konsumsi rumah tangga. Berdasarkan laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024, jumlah perusahaan publik yang menerbitkan *sustainability report* mengalami peningkatan dari 74% pada tahun 2022 menjadi 86% pada tahun 2024. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mulai menyadari pentingnya transparansi informasi keberlanjutan sebagai bentuk akuntabilitas kepada investor dan masyarakat. Namun, masih terdapat perusahaan yang belum optimal dalam mengungkapkan informasi lingkungan dan sosial secara menyeluruh.

Fenomena lain terlihat dari meningkatnya perhatian investor terhadap aspek Environmental, Social, and Governance (ESG). Berdasarkan laporan Indonesia Stock Exchange (IDX) ESG Report tahun 2024, perusahaan yang memiliki skor ESG tinggi mengalami peningkatan minat investasi sebesar 21% dibandingkan perusahaan dengan skor ESG rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* dapat memengaruhi kepercayaan investor serta berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

Pada sektor kimia, beberapa perusahaan mengalami peningkatan biaya lingkungan akibat pengelolaan limbah dan penerapan teknologi ramah lingkungan. Berdasarkan laporan tahunan beberapa perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2024, perusahaan mulai meningkatkan alokasi biaya lingkungan sebagai bagian dari implementasi program keberlanjutan dan pengelolaan dampak lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan praktik keberlanjutan memerlukan komitmen perusahaan dalam mengelola aspek lingkungan secara lebih optimal. Namun demikian, perusahaan yang konsisten menerapkan program keberlanjutan justru menunjukkan pertumbuhan laba yang lebih stabil serta peningkatan citra perusahaan di mata publik.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* tidak hanya menjadi tuntutan regulasi, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi penting untuk dilakukan. Menurut teori legitimasi (*legitimacy theory*), perusahaan berupaya memperoleh pengakuan dan dukungan dari masyarakat dengan menunjukkan bahwa aktivitas operasionalnya sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku (Harahap et al., 2023).

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan yang mampu menunjukkan kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial akan memperoleh legitimasi yang lebih baik dari masyarakat dan para pemangku kepentingan. Legitimasi tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan serta mendukung peningkatan kinerja keuangan. *Green accounting* merupakan proses identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya-biaya lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan, sedangkan *sustainability reporting* merupakan laporan yang mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan secara berkelanjutan.

Penelitian terdahulu mengenai *green accounting*, *sustainability reporting*, dan kinerja keuangan dalam perspektif keberlanjutan terus berkembang dalam beberapa tahun terakhir. *Sustainability reporting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena investor mulai mempertimbangkan aspek *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam pengambilan keputusan investasi (Nabilah, 2024). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan informasi keberlanjutan cenderung memperoleh legitimasi yang lebih baik dari masyarakat dan pemangku kepentingan.

Penerapan *green accounting* mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya lingkungan serta memperkuat citra perusahaan dalam mendukung tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Adnyana et al., 2024). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi lingkungan secara baik memiliki kecenderungan memperoleh kinerja keuangan yang lebih stabil dalam jangka panjang. Penelitian lainnya menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan karena Perusahaan mampu mengendalikan biaya lingkungan dan meningkatkan kepercayaan investor (Wulandhari, 2025). Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan akuntansi hijau menjadi salah satu strategi perusahaan dalam menjaga keberlanjutan usaha di tengah meningkatnya isu lingkungan global.

Novelty atau kebaruan penelitian ini terletak pada perbedaan fokus penelitian dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya telah mengkaji *green accounting*, *sustainability reporting*, maupun SDGs, namun masih terbatas pada objek dan fokus penelitian yang berbeda. Penelitian ini secara khusus menganalisis pengaruh *green accounting* dan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor kimia periode 2023–2024 dalam perspektif SDGs. Selain itu, pemilihan sektor kimia menjadi pembeda karena sektor ini memiliki tingkat sensitivitas lingkungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya sehingga implementasi praktik keberlanjutan menjadi lebih relevan untuk dikaji.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam perspektif Sustainable Development Goals (SDGs). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana praktik keberlanjutan perusahaan mampu mendukung peningkatan kinerja keuangan serta memperkuat tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Tujuan penelitian merupakan rumusan yang menunjukkan arah dan hasil yang ingin dicapai dalam suatu penelitian (Rachman et al., 2024). Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs pada Perusahaan Kimia yang Terdaftar di BEI”.

Method

Mengkaji interaksi antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, sangat penting dalam penyusunan strategi penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel melalui indikator numerik guna menjawab permasalahan penelitian (Sugiyono, 2019). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting*, sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga meninjau perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai landasan dalam menilai keberlanjutan perusahaan.

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan data deret waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*), yang diperoleh dari laporan tahunan

(*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) perusahaan sektor kimia yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian, (2) menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara lengkap, serta (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk pengukuran variabel penelitian. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan perusahaan yang memenuhi seluruh kriteria tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *green accounting*, *sustainability reporting*, kinerja keuangan, dan SDGs. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen perusahaan, mencatat informasi yang relevan, serta mengarsipkan data sesuai kebutuhan penelitian. Seluruh data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi perusahaan dan BEI.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar dokumentasi (*documentation sheet*) yang digunakan untuk mengumpulkan dan mencatat data terkait penerapan *green accounting*, *sustainability reporting*, dan kinerja keuangan perusahaan dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan perusahaan. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics untuk menguji pengaruh penerapan *green accounting* dan *sustainability reporting* terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Analisis dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan data panel yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Tahapan analisis data dimulai dengan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, seperti nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat pengujian statistik (Haryono, 2023).

Setelah uji asumsi klasik terpenuhi, penelitian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Sustainability Reporting*

e = *Error term*

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, sedangkan uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05 (Santoso, 2019).

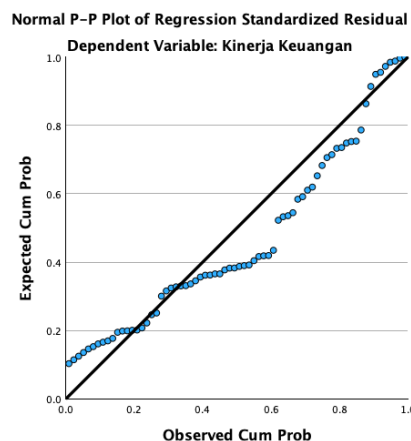
Results

Bagian ini menyajikan hasil analisis data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Analisis data dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal, dimana dapat dilihat melalui penyebaran titik pada grafik normal P-P Plot (Ghozali, 2021).

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan

nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sugiyono, 2019). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

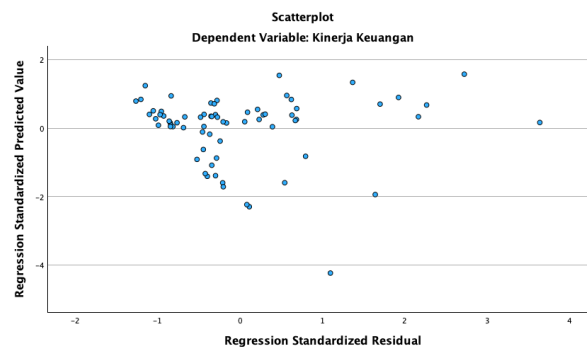
Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
Green Accounting	.676	1.457
Sustainability Reporting	.676	1.457

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa variabel *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs dengan variabel yang memengaruhi yaitu *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting*. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedasitas apabila pada grafik *scatterplot* titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2021).

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.059	3.920		.016	.978
Green Accounting	.149	.075	.275	2.142	.035
Sustainability Reporting	3.920	1.916	.264	2.046	.045

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,059 + 0,149X_1 + 3,920X_2$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (a) sebesar 0,059 menunjukkan bahwa apabila variabel Green Accounting dan Sustainability Reporting bernilai nol (0), maka nilai Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs diprediksi sebesar 0,059.

Nilai koefisien regresi variabel *Green Accounting* yaitu sebesar 0,149 artinya *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,149 jika nilai variabel X₁ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi *Green Accounting* maka semakin besar terjadinya Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs pada perusahaan.

Nilai koefisien regresi variabel *Sustainability Reporting* yaitu sebesar 3,920 artinya *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 3,920 jika nilai variabel X₁ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi *Sustainability Reporting* maka semakin besar terjadinya Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Elkington (1997) bahwa perusahaan yang memperhatikan aspek lingkungan dan keberlanjutan melalui *green accounting* dan *sustainability reporting* cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik.

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam merangkai variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Apabila terdapat nilai adjusted R² bernilai negatif, maka dapat dikatakan bahwa nilai adjusted R² dianggap bernilai nol.

Tabel 3. Hasil Uji R² Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Akaike Information Criterion
1	.475a	.226	.203	8.26740	298.659

a. Predictors: (Constant), Sustainability Reporting, Green Accounting

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Berdasarkan Tabel 3 di atas terdapat angka R sebesar 0,475 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs dengan kedua variabel independennya kuat, karena berada di kategori kuat yang angkanya diantara 0,45 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,226 atau 22,6% ini menunjukkan bahwa variabel Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs dapat dijelaskan oleh variabel *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* sebesar 22,6% Sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian seperti ROI dan Debt To Asset Ratio. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021).

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi p value, Jika nilai signifikansi p value < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hasil perhitungan uji t variabel *Green Accounting* diperoleh nilai t sebesar 2,142 dengan p value $0,035 < 0,05$. Hal ini berarti H1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021).

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hasil perhitungan uji t variabel *Sustainability Reporting* diperoleh nilai t sebesar 2,046 dengan p value $0,045 < 0,05$. Hal ini berarti H2 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan akan mengungkapkan *sustainability reporting* untuk memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat serta *stakeholder* sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil Uji Simultan F (Uji F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Tabel 4. Hasil Uji Simultan F

		ANOVA ^a			
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	1337.379	2	668.689	9.783
	Residual	4579.443	67	68.350	
	Total	5916.822	69		
Sig. <.001b					
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					
b. Predictors: (Constant), Sustainability Reporting, Green Accounting					

Berdasarkan Tabel 4 diatas jika menggunakan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ maka dapat dibandingkan bahwa signifikan < α atau $0,001 < 0,05$. Hasil uji pada tabel 4 diketahui bahwa nilai dari uji F-hitung $9.783 > F\text{-tabel } 3,166$ dan nilai signifikan $0,001 < 0,5$. Hal ini berarti *Green*

Accounting dan Sustainability Reporting secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs.

Discussion

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pelaporan biaya lingkungan tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan, tetapi juga membantu perusahaan mengendalikan biaya lingkungan secara lebih efektif. Kondisi tersebut mendorong efisiensi operasional, meningkatkan reputasi perusahaan, serta memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan sehingga berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh tersebut menjadi lebih relevan pada perusahaan sektor kimia karena karakteristik industrinya berkaitan erat dengan pengelolaan limbah dan penerapan teknologi ramah lingkungan sebagai bagian dari praktik keberlanjutan perusahaan. Dalam kondisi tersebut, penerapan *Green Accounting* membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih sistematis sehingga mendukung pelaksanaan praktik keberlanjutan perusahaan. Dengan demikian, *Green Accounting* tidak hanya menjadi bentuk kepatuhan terhadap tanggung jawab lingkungan, tetapi juga menjadi strategi perusahaan dalam mendukung pencapaian tujuan ekonomi dan keberlanjutan secara bersamaan dalam perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Teori legitimasi menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* memperoleh penerimaan sosial yang lebih baik dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Penerimaan tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan, mengurangi risiko konflik lingkungan, serta menciptakan kondisi yang mendukung peningkatan kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yang dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer pada tahun 1975 yang menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh legitimasi masyarakat melalui kepedulian terhadap aspek lingkungan dan sosial. Perusahaan yang mampu menunjukkan tanggung jawab lingkungan dengan baik akan memperoleh dukungan stakeholder sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan karena mampu meningkatkan efisiensi biaya lingkungan dan citra perusahaan (Lako, 2018). Penelitian lain menemukan bahwa penerapan *Green Accounting* memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Simon et al., 2023). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dengan baik cenderung memiliki daya saing yang lebih tinggi dalam mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs dengan nilai signifikansi sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, namun arah pengaruh yang negatif mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan keberlanjutan belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi

tersebut dapat terjadi karena perusahaan harus mengalokasikan sumber daya dan biaya yang cukup besar untuk pelaksanaan program keberlanjutan, pengelolaan aspek lingkungan dan sosial, serta penyusunan laporan keberlanjutan. Meskipun demikian, pengungkapan keberlanjutan tetap memberikan manfaat strategis berupa peningkatan transparansi, reputasi perusahaan, dan kepercayaan pemangku kepentingan yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan dalam jangka panjang. Dalam perspektif SDGs, *Sustainability Reporting* mencerminkan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Berdasarkan arah koefisien regresi, *Sustainability Reporting* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan *Sustainability Reporting* dapat menyebabkan penurunan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek. Kondisi ini terjadi karena perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk melaksanakan program keberlanjutan, seperti biaya pengelolaan lingkungan, kegiatan sosial perusahaan, serta biaya penyusunan laporan keberlanjutan. Akibatnya, laba perusahaan dapat mengalami penurunan sementara akibat meningkatnya pengeluaran perusahaan.

Teori stakeholder menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berfungsi sebagai sarana komunikasi perusahaan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan yang telah dicapai. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan investor, pemerintah, masyarakat, dan pihak lainnya sehingga meningkatkan legitimasi dan kepercayaan publik. Walaupun implementasi *Sustainability Reporting* dapat menimbulkan biaya tambahan dalam jangka pendek, manfaat yang diperoleh berupa peningkatan reputasi dan dukungan stakeholder dapat memberikan nilai ekonomi yang lebih besar pada masa mendatang.

Meskipun demikian, *Sustainability Reporting* tetap memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan karena dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan. Pengungkapan laporan keberlanjutan juga menjadi bentuk komitmen perusahaan dalam mendukung pencapaian SDGs melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori stakeholder yang dikemukakan oleh Edward Freeman pada tahun 1984 yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Dengan adanya *Sustainability Reporting*, perusahaan dapat menunjukkan kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial sehingga mampu mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan karena meningkatkan transparansi dan legitimasi perusahaan di mata *stakeholder* (Burhan et al., 2012). Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan secara konsisten mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian lain juga menemukan bahwa *Sustainability Reporting* mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kepercayaan investor dan masyarakat (Kuzey et al., 2017). Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa pengungkapan *Sustainability Reporting* menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Namun, pada penelitian ini pengaruh yang dihasilkan bersifat negatif dalam jangka pendek karena perusahaan memerlukan biaya yang besar dalam implementasi program keberlanjutan dan penyusunan laporan keberlanjutan.

Conclusion

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, tujuan penelitian ini telah tercapai dan rumusan masalah penelitian telah terjawab, yaitu mengenai pengaruh *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs. Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Penerapan *Green Accounting* mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan, memperbaiki citra perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan stakeholder sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Semakin baik perusahaan menerapkan *Green Accounting*, maka semakin besar kontribusinya dalam mendukung keberlanjutan perusahaan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Sustainability Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dalam Perspektif SDGs, namun memiliki arah pengaruh negatif dalam jangka pendek, Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,045 ($< 0,05$) sehingga hipotesis kedua diterima. Biaya *Sustainability Reporting* dapat menekan laba jangka pendek, tetapi meningkatkan transparansi, legitimasi, dan kepercayaan stakeholder dalam jangka panjang.

Penelitian ini mendukung Teori Legitimasi dan Teori Stakeholder dengan menunjukkan bahwa *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan dan legitimasi perusahaan. Secara praktis, temuan ini menjadi acuan bagi perusahaan dalam mendukung keberlanjutan usaha dan pencapaian SDGs. Keterbatasan penelitian meliputi fokus pada perusahaan sektor kimia di Bursa Efek Indonesia, periode pengamatan yang terbatas, serta penggunaan dua variabel independen, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Perusahaan disarankan menerapkan *Green Accounting* dan *Sustainability Reporting* secara konsisten serta mengelola biaya keberlanjutan secara efektif. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti CSR, Environmental Performance, Good Corporate Governance, dan ukuran perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif, akurat, dan mendalam.

Acknowledgment

-

References

- Adikasiwi, V., Widiatmoko, J., Goreti, M., & Indarti, K. (2024). Pengaruh *green accounting* dan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). 7(2), 367–377. <https://doi.org/10.34128/jra.v7i2.343>
- Adnyana, I. W. P., Adiputra, I. M. P., & Musmini, L. S. (2024). Pengaruh *green accounting*, profitabilitas, dan *corporate social responsibility* terhadap *Sustainable Development Goals* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 288–301. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v12i2.86997>
- Arsyad, M. R., Hakim, A. R., Putri, H., Muhammad, G., & Stocks, S. (2025). Pengaruh

- profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan indeks saham syariah IDX Growth dimoderasi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Investasi Islam*, 10(1), 64-74. <https://doi.org/10.32505/jii.v10i1.12477>
- Athallah, F. Z. (2026). Membangun kepercayaan konsumen: Peran sustainability report dalam meningkatkan brand image melalui green accounting. *Journal Social Society*, 6(3), 1589–1600. <https://doi.org/10.30605/jss.6.3.2026.1306>
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). The impact of sustainability reporting on company performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257–272. <https://doi.org/10.14414/jebav.v15i2.79>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Capstone Publishing.
- Global Reporting Initiative. (2021). *Belajar laporan ESG*. GRI standards. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R. (2001). *Social and environmental accounting*. Sage Publications.
- Haerianti, H., Sutria, I., Rahmadani, F., Khatima, H., & Ramadhani, P. D. (2025). Peran *green accounting* dalam pengambilan keputusan keuangan berkelanjutan: Studi literatur. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 10-24. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v7i1.288>
- Harahap, H. R., & Marpaung, Z. N. (2023). Analisis teori legitimasi pada konflik rekognisi penguasaan tanah adat antara PT Asam Jawa dengan komunitas terdampak. *Jurnal Kajian Agraria dan Kedaulatan Pangan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.32734/jkakp.v2i1.13262>
- Haryono, E. (2023). *Buku statistika SPSS 28*. Widina Bhakti Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Kuzey, C., & Uyar, A. (2017). Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of Cleaner Production*, 143, 27–39. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.12.153>
- Lako, A. (2018). *Green economy: Menghijaukan ekonomi, bisnis, dan akuntansi*. Erlangga.
- Nabilah, N. H. Z., & Ahmadi, M. F. (2024). Peran *environmental, social, and governance* (ESG) dalam memengaruhi keputusan investor pada investasi berkelanjutan: *Literature review*. *Jurnal Media Akademik*, 2(12). <https://doi.org/10.62281/v2i12.1127>
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, I. A., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. CV Saba Jaya Publisher.
- Santoso, S. (2019). *Menguasai SPSS versi 25*. Elex Media Komputindo.
- Simon, A. Y. P., Wibowo, A. S., & Rosel. (2023). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan dengan good corporate governance sebagai pemoderasi (studi empiris pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2016-2020). *Jurnal Manajemen Sains dan Organisasi*, 3(3), 221-231. <https://doi.org/10.52300/jmso.v3i3.7543>

- Sisdianto, E., & Fitri, A. (2020). Pengaruh *firm growth* and *firm value* on *corporate social responsibility* in Indonesia (Survey pada Bank Mandiri and Bank Mandiri Syariah Tahun 2014–2018). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 1(1), 9–24. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i1.5774>
- Soleha, A. R. (2022). Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT Kimia Farma, Tbk. *ECODEMICA: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 250–260. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13047>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2014). Pengungkapan *sustainability report* dan kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 agenda for sustainable development*. <https://sdgs.un.org/goals>
- Wulandhari, K., & Machdar, N. M. (2025). Kontribusi biaya lingkungan, *green accounting*, CSR, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 3(3), 40–54. <https://doi.org/10.55606/jumia.v3i1.3552>